

SKRIPSI

**KOMPOSISI JENIS DAN DISTRIBUSI UKURAN IKAN KERAPU
YANG DIDARATKAN DI KELURAHAN SUMPANG BINANGAE,
KECAMATAN BARRU, KABUPATEN BARRU,
SULAWESI SELATAN**

**MUTH MAINNA
L021 19 1097**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**KOMPOSISI JENIS DAN DISTRIBUSI UKURAN IKAN KERAPU
YANG DIDARATKAN DI KELURAHAN SUMPANG BINANGAE,
KECAMATAN BARRU, KABUPATEN BARRU,
SULAWESI SELATAN**

**MUTH MAINNA
L021 19 1097**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Komposisi Jenis dan Distribusi Ukuran Ikan Kerapu yang Didaratkan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan

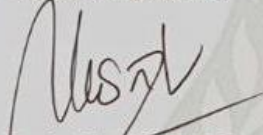
Disusun dan diajukan oleh:

MUTH MAINNA
L021191097

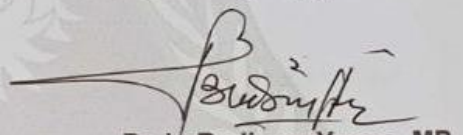
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 6 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

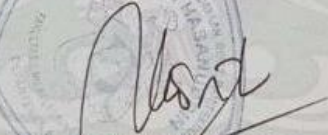
Pembimbing Utama


Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc.
NIP. 196801061991032001

Pembimbing Anggota


Dr. Ir. Budiman Yunus, MP.
NIP. 196006141986011001

Ketua Program Studi,
Manajemen Sumberdaya Perairan


Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc.
NIP. 196801061991032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muth Mainna

Nim : L021191097

Program Studi : Manajemen Sumberdaya Perairan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

Komposisi Jenis dan Distribusi Ukuran Ikan Kerapu yang Didaratkan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 6 Maret 2023

Yang menyatakan,



MUTH MAINNA

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muth Mainna

Nim : L021191097

Program Studi : Manajemen Sumberdaya Perairan

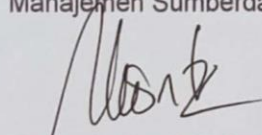
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.


Makassar, 6 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Manajemen Sumberdaya Perairan


Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIP. 196801061991032001

Penulis


Muth Mainna
L021191097

ABSTRAK

Muth Mainna. L021191097. “Komposisi Jenis dan Distribusi Ukuran Ikan Kerapu yang Didaratkan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan” dibimbing oleh Nadiarti sebagai Pembimbing Utama dan Budiman Yunus sebagai Pembimbing Anggota.

Ikan kerapu merupakan jenis ikan demersal yang memiliki nilai ekologis dan ekonomis yang tinggi. Akan tetapi, pengetahuan tentang nama jenis ikan kerapu khususnya bagi masyarakat Kelurahan Sumpang Binangae masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi jenis, menentukan distribusi ukuran dan fase hidup ikan kerapu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 September–10 Oktober bertempat di PPI dan pengepul Sumpang Binangae. Pengumpulan data dilakukan cara mengambil gambar pada tiap jenis ikan kerapu yang ada di PPI dan pengepul kemudian diidentifikasi menggunakan buku panduan identifikasi. Metode penentuan ukuran ikan dilakukan menggunakan metode RASIO (*Rapid Scaling on Object*) dengan mengestimasi panjang tubuh ikan menggunakan spidol sebagai alat pembanding terhadap ukuran panjang ikan sebenarnya. Data hasil pengukuran panjang ikan kemudian dianalisis secara deskriptif melalui grafik dan tabel pada *Microsoft Excel* 2010. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 23 spesies ikan, dengan spesies terbanyak yaitu *Epinephelus areolatus*. Ikan paling sedikit didaratkan yang masing-masing jenis hanya ditemukan satu individu selama penelitian yaitu *Cephalopholis spilopareae*, *E. faveatus* dan *E. heniochus*. Ikan yang memiliki kisaran ukuran terbesar yakni *E. coioides*, sedangkan yang memiliki kisaran ukuran terkecil yakni *C. boenak*. Fase hidup ikan muda paling banyak didaratkan selama penelitian sebanyak 74%, kemudian diikuti ikan dewasa sebanyak 22%, dan juvenil sebanyak 4%.

Kata kunci: kerapu, Pusat Pendaratan Ikan, pengepul, komposisi jenis, fase hidup

ABSTRACT

Muth Mainna. L021191097. “Species Composition and Size Distribution of Grouper Fish Landed in Sumpang Binangae Village, Barru District, Barru Regency, South Sulawesi” supervised by Nadiarti as the principal supervisor and Budiman Yunus as the co-supervisor.

Grouper is a species of demersal fish that has high ecological and economic value. However, the common name of the grouper species, especially in the people of Sumpang Binangae Village, is still lacking. This study aims to analyze the type of composition, determine the size distribution and life stages of groupers. This research was conducted on September 1 – October 10 at the PPI and collectors in Sumpang Binangae. Data collection was carried out by taking pictures of each type of grouper in the PPI and collectors were then identified using the fish identification book. Size determination method for fish using the RASIO (Rapid Scaling on Object) method or the scaling method for objects based on the ratio of the length of the fish done in Microsoft Excel 2010. Data from fish length measurements were then analyzed descriptively through graphs and tables. Based on the results of the study, 23 fish species were found, with the most species found was *Epinephelus areolatus*. Species with individual was found during the study were *Cephalopholis spilopareae*, *E. faveatus* and *E. heniochus*. The fish that has the largest size range is *E. coioides*, while the one with the smallest size range is *C. boenak*. The live phase of sub-adult fish was the most frequently landed during the study at 74%, followed by adult fish at 22% and juveniles at 4%.

Keywords: grouper fish, Fish Landing Center, collectors, species composition, life phase

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Komposisi Jenis dan Distribusi Ukuran Ikan Kerapu yang Didaratkan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan”.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi penelitian ini, yaitu kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc selaku pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Budiman Yunus, MP. selaku pembimbing pendamping yang memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ir. Aidah A. Ala Husain, M.Sc dan Bapak Dr. Ir. Muh. Jamal Alwi, M.Si selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan, saran serta masukan.
4. Ibu Dr. Ir. Hadiratul Kudsiah, MP selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan banyak waktu dan pikiran serta memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
5. Orang tua, ayahanda Muh Masyhur dan ibunda Hj. Daramatasia serta keluarga besar yang selama ini telah mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis.
6. Civitas akademika FIKP Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh Sci-fi Smansa Polewali atas dorongan, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini sehingga terlaksana dengan baik.
8. Seluruh MSP19 khususnya yok belajar yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh tim KERAKAP khususnya saudari Nurul Ma'ryfa Hatta yang telah kebersamai penulis selama penelitian.
10. Saudari Evita Putri Utami yang telah menemani, membantu, dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Kawan-kawan SELALU JADI yang telah memotivasi penulis dan selalu mengajak penulis untuk *healing*.
12. Kakanda Syandi Saputra R, S.Pi dan A. Rich Ainul Fiqrah, S.Pi yang meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. H. Hakke, Pak Basri, Pak Takim, Kak Akmal, Kak Endang, Kak Jalil dan

masyarakat Kelurahan Sumpang Binangae yang banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.

14. Semua pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi kedepannya. Akhir kata penulis mengharapakan semoga skripsi ini dapat bermanfaat nanti bagi banyak pihak.

Makassar, 6 Maret 2023

Muth Mainna

BIODATA PENULIS



Penulis dengan nama lengkap Muth Mainna, lahir pada tanggal 27 Februari 2001 di Kabupaten Polewali Mandar. Penulis merupakan anak kedua dari Muh. Masyhur dan Hj. Daramatasia. Pada tahun 2007, penulis mulai bersekolah di SDN 017 Manding. Kemudian pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Polewali. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Polewali, jurusan MIPA. Selama tiga tahun bersekolah, penulis tetap aktif berorganisasi dan terpilih menjadi Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016.

Saat ini, penulis terdaftar sebagai mahasiswi semester VIII Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Selama perkuliahan, penulis aktif dan menjadi pengurus KMP MSP FIKP UH periode 2022-2023. Penulis juga aktif menjadi asisten di beberapa mata kuliah. Penulis menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Gelombang 108 “Peran Mahasiswa KKN Unhas dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Program Desa Inovatif” di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Untuk memperoleh gelar sarjana, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Komposisi Jenis dan Distribusi Ukuran Ikan Kerapu yang Didaratkan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan” pada tahun 2022.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II.TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Klasifikasi Ikan Kerapu	3
B. Morfologi Ikan Kerapu	4
C. Habitat dan Distribusi Ikan Kerapu	4
D. Kebiasaan Makan Ikan Kerapu	4
E. Sistem Reproduksi Ikan Kerapu	5
III.METODE PENELITIAN	6
A. Waktu dan Tempat	6
B. Alat dan Bahan	6
C. Prosedur Kerja.....	7
1. Observasi Awal.....	7
2. Pengumpulan Sampel	7
3. Identifikasi Jenis Ikan	7
4. Metode Penentuan Ukuran.....	9
5. Penentuan Fase Hidup Ikan.....	10
D. Analisis Data	10
IV.HASIL	11
A. Komposisi Jenis Ikan Kerapu.....	11
B. Distribusi Ukuran dan Fase Hidup Ikan Kerapu	12
IV.PEMBAHASAN.....	15
A. Komposisi Jenis Ikan Kerapu	15
B. Distribusi Ukuran dan Fase Hidup Ikan Kerapu	16
IV.KESIMPULAN DAN SARAN.....	19
A. Kesimpulan.....	19
B. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA.....	10
LAMPIRAN	24

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Contoh jenis ikan kerapu <i>Cephalopholis spiloparaea</i> (Sumber: fishider.org)	4
2. Peta lokasi pengambilan sampel ikan kerapu di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan	6
3. Tipe sirip punggung, (A): Bagian sirip punggung berpasangan; (a) Sirip punggung I yang keras; (b) bagian sirip punggung II yang lunak. (B): Bagian sirip punggung yang tunggal; (a) Sambungan antara duri; (b) gabungan antara jari-jari (Sumber gambar: Zulhelmi, 2015).....	8
4. Tipe sirip ekor ikan. (A) Bundar (<i>rounded</i>); (B) Berpinggiran tegak (<i>truncate</i>); (C) berlekuk tunggal (<i>emarginate</i>); (D) Berlekuk ganda (<i>double emarginate</i>); (E) Bercagak (<i>forked</i>); (F) Bulan Sabit (<i>lunate</i>); (G) Baji (<i>Wedge shape</i>) (Sumber gambar: Rahardjo, 2020).....	8
5. Tipe letak mulut ikan (Sumber gambar: Zulhelmi, 2015)	9
6. Berbagai corak pada tubuh dan bagian sirip ikan, (A) Penandaan vertikal, tanda garis yang memancar dari mata, bintik ocellated, bintik pada bagian sirip ikan yang dikelilingi dengan lingkaran; (B) garis horizontal ditandai dengan bintik-bintik halus, bintik hitam yang jelas pada bagian sirip ekor; (C) Penandaan diagonal, adanya garis tipis di bagian perut ikan, bercak tidak jelas atau tanda tidak beraturan pada bagian sirip (Sumber: www.koaw.org).....	9
7. Komposisi jenis ikan kerapu yang didaratkan selama penelitian	11
8. Contoh spesies kerapu yang paling sering didaratkan selama penelitian, (a) <i>Epinephelus areolatus</i> , (b) <i>E. coioides</i>	12
9. Contoh spesies kerapu yang paling sedikit didaratkan selama penelitian (a) <i>Cephalopholis Spiloparaea</i> , (b) <i>Epinephelus faveatus</i> , (e) <i>E. heniochus</i>	12
10. Gambar 10. (a) <i>Epinephelus coioides</i> yang memiliki ukuran dan panjang rentang terbesar; (b) <i>Cephalopholis boenak</i> yang memiliki ukuran terkecil; (c) <i>C. microprion</i> yang memiliki panjang rentang terkecil.	13
11. Fase hidup ikan yang didaratkan selama penelitian	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Dokumentasi penelitian di PPI Sumpang Binangae	25
2. Dokumentasi penelitian di pengepul Sumpang Binangae	26
3. Jenis ikan kerapu yang ditemukan selama penelitian	27
4. Fase hidup ikan kerapu yang ditemukan selama penelitian	28

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ikan kerapu merupakan jenis ikan demersal yang umumnya hidup di ekosistem terumbu karang. Ikan kerapu berperan sebagai predator dalam rantai makanan, hidup dari memangsa ikan, krustasea, dan cephalopoda seperti sotong. Selain nilai ekologis, ikan kerapu juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena rasa dagingnya yang lezat sehingga banyak diminati oleh konsumen. Sampai saat ini, ikan kerapu banyak dieksploitasi untuk memenuhi kebutuhan pasar, baik internasional maupun lokal. Negara tujuan perdagangan ikan kerapu untuk memenuhi pasar internasional adalah Hongkong, Taiwan, Malaysia, Singapura, Amerika Serikat dan Jepang (Made *et al.*, 2017). Adapun untuk pasar lokal, perdagangan ikan kerapu berpusat di Pusat Pendaratan Ikan (PPI).

Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki garis pantai sekitar 78 km (Darmawang & Zulhaji, 2021). Total hasil perikanan Kabupaten Barru sebanyak 19.867,00 ton (BPS Kabupaten Barru, 2021). Salah satu wilayah yang dijadikan pusat kegiatan perikanan yaitu Kelurahan Sumpang Binangae yang terletak di Kecamatan Barru. Nelayan di kelurahan ini melakukan kegiatan perdagangan berbagai jenis ikan, salah satunya ikan kerapu di Pusat Pendaratan Ikan (PPI). Selain di PPI, nelayan juga menjual hasil tangkapannya ke pengepul ikan kerapu. Hal ini karena, ikan kerapu masih menjadi target utama penangkapan jenis ikan oleh nelayan karena tingginya permintaan pasar baik secara lokal, maupun internasional.

Hasil penelitian Sumiono *et al.* (2010) menyebutkan bahwa jenis ikan kerapu yang didaratkan oleh nelayan di PPI dan pengepul Sumpang Binangae yaitu *Variola albigarginata*, *Plectropomus maculatus*, *Epinephelus malabaricus*, *E. areolatus*, *E. maculatus*, dan *E. microdon*. Akan tetapi dari banyaknya spesies yang ada, nelayan hanya menyebut semua jenis tersebut sebagai ikan kerapu. Pengetahuan tentang nama jenis ikan kerapu di masyarakat Sumpang Binangae masih kurang. Padahal, daftar spesies yang akurat adalah salah satu informasi penting untuk menyusun strategi rencana pengelolaan perikanan yang optimal (Fadli *et al.*, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan informasi terbaru mengenai jenis ikan kerapu yang telah dimanfaatkan untuk mempermudah dalam penyusunan rencana pengelolaan sumberdaya perikanan kerapu yang ada di Kabupaten Barru. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian terbaru mengenai komposisi jenis ikan kerapu

yang didaratkan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis komposisi jenis, menentukan distribusi ukuran dan fase hidup ikan kerapu yang didaratkan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dasar dalam upaya pengelolaan perikanan kerapu di Kabupaten Barru. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberi informasi keanekaragaman jenis kerapu yang diperdagangkan di Kabupaten Barru.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi Ikan Kerapu

Klasifikasi ikan kerapu menurut Nelson *et al.* (2004), sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Subkingdom	: Bilateria
Infrakingdom	: Deuterostomia
Phylum	: Chordata
Subphylum	: Vertebrata
Infraphylum	: Gnathostomata
Superclass	: Actinopterygii
Class	: Teleostei
Superorder	: Acanthopterygii
Order	: Perciformes
Family	: Serranidae
Genera	: <i>Epinephelus</i> , <i>Aethaloperca</i> , <i>Anyperodon</i> , <i>Cephalopholis</i> , <i>Cromileptes</i> , <i>Plectropomus</i> , <i>Variola</i>

Dalam dunia internasional, ikan kerapu dikenal sebagai *grouper fish*, *rock cod*, serta *hinds*. Selain itu, kerapu juga memiliki nama lokal seperti sunu dan nae yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Sehingga ikan kerapu termasuk jenis ikan yang banyak dieksploitasi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional (Astuti *et al.*, 2016).

B. Morfologi Ikan Kerapu

Ikan kerapu dapat hidup dari ukuran 30 cm hingga 2,5 meter dan berat mencapai 400 kg apabila telah berada pada fase dewasa (Basith, 2022). Masing-masing jenis ikan kerapu memiliki karakteristik tersendiri dan menjadi pembeda antar spesies.

Umumnya, ikan ini memiliki bentuk tubuh yang pipih yang ditandai dengan panjang tubuh lebih besar daripada lebar tubuh, memiliki sisik *ctenoid* yang menutupi tubuhnya, gigi lancip dan kuat pada rahang atas dan bawahnya, serta mulut yang lebar. Memiliki sirip ekor berbentuk bundar, sirip punggung tunggal dan memanjang serta sirip perut yang berada di bawah sirip dada (Mariskha & Abdulgani, 2012).

Ikan kerapu dapat diidentifikasi jenisnya dengan melihat morfologi ikan antara lain bentuk operkulum, corak dan warna tubuhnya. Beberapa jenis kerapu mempunyai warna cokelat gelap dengan bintik cokelat pada bagian kepala, serta ada yang berwarna cokelat kemerahan sampai cokelat tua dan warna terang, seperti merah,

kuning, dan jingga (Mulyani *et al.*, 2021). Salah satu contoh jenis ikan kerapu yang berwarna merah adalah *Cephalopholis spiloparaea* (Gambar 1).



Gambar 1. Contoh spesies kerapu *Cephalopholis spiloparaea* (Sumber gambar, fishider.org)

C. Habitat dan Distribusi Ikan Kerapu

Ikan kerapu dapat hidup dan berkembang biak di perairan terumbu karang dengan temperatur 24-31°C, salinitas 30-33 ppt, oksigen terlarut >3,5 ppm dan pH 7,8-8 (Lembaga Penelitian Undana, 2016). Sebagian besar ikan kerapu berasosiasi dengan terumbu karang di daerah dangkal, beberapa tinggal pada kawasan estuari dan berbatu, pantai berpasir, pasir berbatu, hingga berlumpur (WWF, 2015).

Ikan kerapu muda hidup pada kedalaman 0,5-3,0 m, kemudian berpindah pada kedalaman 7 sampai 40 m saat dewasa. Umumnya ikan ini dapat hidup sampai kedalaman 100 meter, beberapa spesies juga ditemukan pada kedalaman 100-200 meter (Lembaga Penelitian Undana, 2016).

Penyebaran dari famili Serranidae meliputi perairan tropis dan subtropis di seluruh dunia (Craig & Hastings, 2007). Famili Serranidae terdapat sebanyak 159 jenis spesies di dunia, 39 jenis di antaranya dapat ditemukan di Indonesia, sementara 46 jenis dapat ditemukan di Asia Tenggara. Famili Serranidae dapat ditemukan di Atlantik, Mediterania, dan Indo-Pasifik, serta Laut Merah (Aznardi & Maduppa, 2020). Ikan kerapu terdiri dari tujuh genera yaitu *Aethaloperca*, *Anyperodon*, *Cephalopholis*, *Cromileptes*, *Epinephelus*, *Plectropomus*, dan *Variola* (Razi *et al.*, 2022).

D. Kebiasaan Makan Ikan Kerapu

Ikan kerapu tergolong ikan karnivora, dimana sifat kanibalnya akan muncul apabila kekurangan makanan. Ikan ini akan menyergap mangsa dari tempat persembunyiannya dan akan kembali ke tempat persembunyiannya setelah menangkap mangsanya (Gunamantha, 2020). Jenis makanan yang disukai ikan kerapu yaitu cephalopoda seperti cumi-cumi dan krustasea yang berukuran 10-25%

dari ukuran tubuhnya sehingga ikan ini menempati struktur trofik teratas dalam piramida rantai makanan (Randall, 1987 dalam Mulyani *et al.*, 2021).

Ikan kerapu memiliki kebiasaan makan pada siang dan malam hari tetapi lebih aktif pada waktu fajar dan senja hari. Menurut Septinawati & Tjahjaningsih (2010), apabila suhu naik maka nafsu makan ikan kerapu akan meningkat, begitu pula jika salinitas naik maka nafsu makan pun naik.

E. Sistem Reproduksi Ikan Kerapu

Ikan kerapu merupakan jenis ikan *hermaprodit protogini* dimana saat siklus reproduksinya dimulai berjenis kelamin betina dan akan berubah menjadi jantan setelah sekali pemijahan. Misalnya ikan kerapu berjenis kelamin betina akan mulai matang telur setelah panjang standarnya mencapai 21 cm pada umur 2 tahun, kemudian berubah menjadi jantan, dengan umur jantan termuda saat mencapai ukuran tubuh 30 cm dan ukuran terbesar jantan adalah 54 cm (Tridjoko, 2010).

Ikan kerapu melakukan pemijahan sepanjang tahun. Untuk pemijahan, ikan membutuhkan salinitas antara 28-32 ppt, dan suhu antara 27°- 30°C. Ciri ikan kerapu yang siap memijah yaitu perut induk betina akan terlihat membuncit, memiliki pergerakan yang lambat dan warna tubuhnya akan cerah serta menjadi lebih sensitif terhadap suara atau cahaya. Sedangkan induk jantan yang siap memijah akan ditandai dengan melakukan pergerakan yang lebih agresif mengikuti pergerakan induk betina (Putri *et al.*, 2013).

Fase hidup ikan kerapu terbagi menjadi tiga yaitu juvenil, ikan muda dan ,ikan dewasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Usman *et al.* (2003) perkembangan larva akan mengalami metamorfosa menjadi juvenil setelah larva berumur 30-40 hari. Umumnya, fase juvenil ikan kerapu dapat berkisar 10-30 cm atau <1/3 dari panjang maksimum dari tiap spesies. Saat ikan kerapu menjadi remaja mereka menetap di perairan dangkal dan mencari perlindungan di padang lamun, akar bakau, pecahan karang, karang bercabang dan makroalga bercabang (Mujiyanto & Syam, 2015).

Fase ikan muda menandakan dimulainya proses metamorfosis pada ikan. Pada fase ini, umumnya ikan berukuran 30-60 cm atau 2/3 dari panjang maksimum tiap spesies. Adapun fase ikan dewasa yang telah menjadi target penangkapan sehingga ikan yang berukuran besar menjadi jarang ditemukan. Umumnya, ukuran fase hidup ikan dewasa pada tiap ikan berbeda-beda. Menurut Heemstra & Randall (1993), ikan kerapu tikus dapat mencapai panjang total maksimal 70 cm, kerapu macan 95 cm, kerapu lumpur 120 cm dan kerapu sunu 120 cm.